

# KRITIK MURTADHA MUTHAHHARI ATAS SAINTISME



## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Filsafat Islam**

Oleh:

**SANAWI**

**NIM: 01510809**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Murtadha Muthahhari 1919 – 1976 M

Drs. Alim Ruswantoro, M.A

H. Shofiyullah MZ, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Sanawi

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami selaku pembimbing, telah melakukan koreksi selengkapnya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Sanawi

Nomor Induk : 01510809

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul : *Kritik Murtadha Muthahhari atas Sainisme*

Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqsyahkan di hadapan sidang munaqsyahkan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

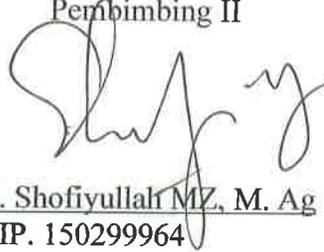
*Wssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Pembimbing I

  
Alim Ruswantoro, M.Ag  
NIP. 150289262

Pembimbing II

  
H. Shofiyullah MZ, M. Ag  
NIP. 150299964



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1578/2007

Skripsi dengan judul: KRITIK MURTADHA MUTHAHHARI ATAS SAINTISME

Diajukan oleh :

1. Nama : S a n a w i
2. NIM : 01510809
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, Tanggal: 12 April 2007 dengan nilai: 80/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum  
NIP. 150239744

Pembimbing I/Merangkap Penguji

Alim Rasyantoro, M.Ag  
NIP. 150289262

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, M. Ag  
NIP. 150298986

Pembimbing II

H. Shofiyullah MZ, M.Ag  
NIP. 150299964

Penguji II

H. Shofiyullah MZ, M.Ag  
NIP. 150299964

Yogyakarta, 12 April 2007

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

﴿ يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات  
والله بما تعملون خبير ﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang  
yang beriman di antaramu dan orang-orang  
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

*(al-Mujadalah: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PERSEMBAHAN



**Karya ini kupersembahkan kepada:**

*Bapak dan Ibuku Tercinta,  
Kakak dan Adikku,  
Guru-guruku,  
dan Sang Belahan Jiwaku.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sepantasnyalah puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada-Nya.

Dalam penulisan ini, penulis tidak akan pernah dapat melupakan jasa baik dari beberapa pihak. Sehubungan dengan itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Alim Roswanto, M.A selaku pembimbing I dan bapak H. Shofiyullah MZ, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan pemikirannya dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Seluruh Dosen yang telah memberikan kuliah.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Moh. Shaleh dan Ibu Nadiyah tercinta, dan seluruh kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang.
6. Seluruh teman-teman di komunitas “Lebak Bulus”, K2Y (Keluarga Kangean Yogyakarta), dan FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia) yang turut mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah ditanamkan kepada penulis oleh semua pihak di atas, dapat dibalas Allah SWT. dengan pahala yang berlimpah ruah, amiin.

Hanya Allah SWT. jualah yang berhak menilai setiap usaha hamba-Nya.

Yogyakarta, 12 April 2007

Penulis

S a n a w i

## ABSTRAK

Kehadiran sains modern menawarkan berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan, alienasi individual, ekosistem alam yang labil adalah eksese negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan (sains). Tetapi secara positif sains dengan teknologi yang dihasilkannya juga mempermudah manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas dalam hidupnya. Dari eksese - eksese perkembangan sains tersebut, terlihat sebagian masyarakat ilmuwan ataupun orang awam berbondong-bondong meninggalkan keyakinan lama (agama), menggantikannya dengan keyakinan pada sains murni, dan ada lagi pendapat yang mengedepankan akan pentingnya nilai kemanusiaan (humanisme). Selain itu, dari dampak negatif sains modern, ada sebagian komunitas manusia yang meninggalkan sains dan beralih pada seni dan sastra murni. Fenomena-fenomena tersebut masih berlanjut sampai saat ini. Murtadha Muthahhari salah satu tokoh Iran pada abad 20 yang menaruh perhatian terhadap fenomena-fenomena tersebut, yang di satu sisi dia menyambut baik nilai sains dan di sisi lain dia berbicara tentang eksistensi manusia untuk mengenal bahaya laten dari pada sains.

Semua pemaparan di atas itulah yang melatar belakangi penelitian tentang kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme ini, khususnya berkenaan dengan persoalan bagaimana pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme?, dan bagaimana Murtadha Muthahhari mengkorelasikan problem-problem ilmu pengetahuan dengan agama?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut terasa perlu diketahui supaya mengenal alternatif-alternatif pemikiran kontemporer dalam dunia Islam. Dalam kaitan (penelitian) ini, dapat memahami keterkaitan sains dan agama, dan mengenal corak pemikiran dan ideologi Murtadha Muthahhari menyangkut pertautan kehidupan dia dengan zamannya. Selain itu, penelitian ini akan memberi semangat dan perspektif baru dalam kajian Islam, dan dapat menambah wawasan tentang pemikiran perkembangan sains.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis deskripsikan, khususnya dalam bab empat tentang data-data dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode hermeneutik. Metode yang dimaksud meliputi unsur *deskripsi*, yakni aktifitas penulis membahasakan pemikiran Muthahhari berangkat dari kasus-kasus kongkrit berupa teks-teks dalam rangka untuk menemukan pemahaman baru, dan *analisis hermeneutik* yang berarti kegiatan penulis menafsirkan, mengurai data teks untuk mengungkap kenyataan yang tersembunyi mengenai pemikiran Muthahhari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberi jawaban-jawaban. Analisis itu juga penulis perkuat dengan memakai pendekatan Filsafat Ilmu Pengetahuan, yakni meliputi problem ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Dengan menggunakan metode tersebut dapat penulis ketahui pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari bahwa saintisme mendasarkan pandangan pada "konsepsi ilmiah" sebagai satu-satunya dasar memandang seluruh tatanan alam semesta dan kehidupan manusia dengan mengambil kesimpulan bahwa nilai dari pada ilmu mantik tidak mempunyai arti.

Sementara, kaitannya problem-problem ilmu pengetahuan dengan agama, secara umum Murtadha Muthahhari mensyaratkan "konsepsi ilmiah" janganlah mendapat tempat dalam kehidupan manusia sebagai dasar untuk melihat alam secara keseluruhan. "Konsepsi ilmiah" cukuplah diterima sebagai dasar penghasil alat-alat untuk bertindak, pemberi kekuatan dan pencerahan yang dihasilkan dari pengkajian pada bagian-bagian dari realitas. Sementara agama, yang mendasarkan pada wahyu dan akal, dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai pelita harapan, penumbuh cinta, dan penegas tujuan yang sebenarnya atas keberadaan manusia.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ş	Ş (dengan koma di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	h	-
خ	kha'	kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	z	-
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	Ş	Ş (dengan koma di bawah)
ض	dad	đ	đ (dengan koma)
ظ	ta'	ţ	ţ (dengan koma di bawah)

ظ	za'	z	z (dengan titik di atas)
ء	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i

----- Dammah u u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*                      - يَذْهَبُ *yazhabu*  
- سَأَلَ *su'ila*                        - ذَكَرَ *zukira*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ *kaifa*                                      - هَوْلَ *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرّجال                      ditulis = *min ar-rijālī*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسى وموسى                      ditulis = *'Isā wa Mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب

ditulis = *qarīb mujīb*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم    ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: - روضة الجنة *Raudāh al-jannah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - رَبَّنَا *rabbanā*  
- نَعْم *na'ima*

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al* -, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al kabīr*

b. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut,

seperti :

الرّسول النساء ditulis = *ar-rasūl an-nisā*

c. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-hakīm*

d. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين ditulis = *Yuhib al-muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- شئ - *syai'un*

أمرت - *umirtu*

التوء *an-Nau'u*

- تأخذون *ta'khuzuna*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** *Wa innallāha lahuwa khairu ar-Rāziqīn*
- **فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ** *Fa'aufuli al-Kaila wa al-Mizān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

**وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ** - *wamā Muḥamma Rasūl*

**إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَّضِعَ لِلنَّاسِ** - *inna auwala baitiu wudi'a linnāsi*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN GAMBAR TOKOH.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian .....	15
F. Sistematika Uraian.....	19
BAB. II BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHHARI.....	21
A. Latar Belakang Sosial Politik dan Intelektualnya.....	21
B. Kehidupan dan Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhinya. ....	26
C. Karya-Karyanya.....	34
BAB. III SAINTISME.....	46
A. Pengertian Saintisme.....	46
B. Sejarah Perkembangan Saintisme.....	54
1. Ilmu-ilmu alam ( <i>natural sciences</i> ). ....	60

2. Ilmu-ilmu kemanusiaan ( <i>human sciences</i> ) .....	63
C. Prinsip - Prinsip Kerja Sainisme.....	66
<b>BAB. IV RESPONS MURTADHA MUTHAHHARI TERHADAP</b>	
<b>SAINTISME.....</b>	<b>71</b>
A. Fitrah (Watak Primordial) Manusia Suatu Dasar Konsepsi Dunia.....	71
1. Fitrah tidak aktual.....	73
2. Fitrah Aktual.....	77
B. <i>Review</i> Murtadha Muthahhari terhadap <i>Scientific Method</i>	
(Metodologi Keilmuan) .....	82
1. <i>Qiyas</i> (silogisme) .....	83
2. <i>Tamsil</i> (analogi) .....	86
3. <i>Istiqra'</i> (induksi) .....	88
4. <i>Tajribah</i> (eksperimen) .....	90
C. Korelasi Sains dan Agama: Suatu Pengakuan Epistemik	
Muthahhari terhadap Ilmu Pengetahuan (sains) .....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA  
 CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Tidak sedikit orang berbicara peradaban modern, di mana beribu-ribu bahkan jutaan spesies di dalamnya sedang dalam kehidupan semu. Sebagaimana disadari oleh sejarawan sains Barat, bahwa berbicara peradaban modern, berarti berbicara sains modern dan penerapannya<sup>1</sup>. Di satu sisi, kecanggihan sains modern<sup>2</sup> membawa manusia pada keadaan yang mencengangkan, dapat menerangkan gejala-gejala alam yang tidak didapati sebelumnya, dan di sisi lain kehidupan sedang dalam ancaman tercemarnya lingkungan.

Kehadiran sains modern (ilmu pengetahuan modern) menawarkan berbagai persoalan kepada manusia. Di antara persoalan yang muncul dari eksistensi perkembangan sains adalah terjadinya alienasi individual, rusaknya lingkungan, ekosistem alam yang amat labil, dan dampak-dampak negatif lainnya. Belum lagi adanya kemungkinan akan terjadinya perang nuklir yang mengancam masyarakat dunia saat ini. Masih segar dalam pikiran apa yang pernah terjadi di Hiroshima dan Nagasaki, korban 170.000 jiwa manusia dan sekitar 100.000 lagi terluka adalah dampak sains modern. Semua persoalan muncul saling mempengaruhi dan terakumulasi dalam apa yang dikenal saat ini dengan istilah krisis global. Namun, di luar dari itu semua, sains juga dapat mempermudah manusia menjalani

---

1 Haider Bagir dan Zainal Abidin, "Filsafat Sains Islami: Kenyataan atau Khayalan?" dalam bukunya Mahdi Ghulisyani, *Filsafat-Sains menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Cet. XI (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 7.

2 Penekanan White Head dan Eddington mengenai sains modern adalah jenis pengetahuan yang dipilih secara subjektif karena ia hanya berurusan dengan aspek-aspek realitas alam semesta yang mampu untuk dipelajari oleh apa yang mereka sebut sebagai metode ilmiah. Lihat Osman Bakar, *Tauhid & Sains: Esai-esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, terj. Yuliani Liputo, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 75.

kehidupannya, segala aktivitasnya dapat terselesaikan dengan waktu yang begitu singkat serta 'memuaskan' atas bantuan teknologi. Dengan teknologi komunikasi, sebagai bagian buah dari sains, orang bisa berkomunikasi dalam jarak jauh, bahkan dapat merasakan seolah sebagaimana bertatap muka biasa.

Berbagai ekses perkembangan sains tersebut merupakan dampak dari pada pesatnya ilmu pengetahuan pada abad pertengahan. Zaman perantara dari zaman klasik ke zaman modern, yang meliputi masa 1000 tahun, terbentang antara tahun 500 hingga 1500 M, yang berakhir dengan direbutnya Constantinopel oleh Turki pada tahun 1453 M. Penemuan-penemuan terpenting yang diamini mampu mengubah dunia pada masa itu adalah penemuan mesiu, kompas, dan alat-alat percetakan. Selain dari pada itu adalah penemuan dunia baru yang disebut *the discovery of the world*; di antaranya adalah penemuan Tanjung Pengharapan oleh Bertholomeo Diaz tahun 1485, penemuan Benua Amerika oleh Christoper Colombus tahun 1492, penemuan India oleh Vasco da Gama tahun 1498, dan petualangan Verdina Magelhaens pertama kali mengelilingi dunia tahun 1519 sampai 1521<sup>3</sup>.

Sejak zaman itulah aktifitas saintifik terus berlangsung pesat. Pengumpulan fakta, penyusunan data, penalaran teoretis serta penafsiran data terus berlangsung, yang melahirkan jawaban baru atas pertanyaan-pertanyaan mendasar manusia tentang alam yang sebelumnya cukup dijawab dengan doktrin agama (Islam, Kristen, Yahudi), serta mendorong munculnya keyakinan-keyakinan baru bagi masyarakat dunia. Misalnya keyakinan terhadap ilmu fisika yang nampaknya tidak memberi ruang pada karya Ilahi, yang mana tatanan alam

---

3 Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 33.

semesta tidak lain adalah sistem fisik yang tertutup, di dalamnya teratur mengikuti hukum-hukum fisika, seluruh sejarah sebab-akibat (kausalitas) dapat ditelusuri, dan pada akhirnya segala kemungkinan diyakini memiliki penjelasan hukum fisiknya<sup>4</sup>. Pendekatan silogistik yang satu-satunya metode efektif dalam cara berpikir secara sistematis dalam zaman Yunani dan Romawi sampai pada masa Galelio dan Renaissance sudah mulai tidak dilirik lagi. Banyak orang mulai lebih mempercayai penalaran-penalaran yang sifatnya eksperimental.

Munculnya keyakinan-keyakinan baru tersebut, Murtadha Muthahhari beranggapan, berawal dari pergeseran definisi fisafat dan sains pada abad ke enam belas Masehi. Pergeseran definisi itu, menurut Muthahhari, dipelopori oleh Rene Descartes (1596-1650) dari Prancis dan Francis Bacon<sup>5</sup> (1561-1626) dari Inggris; metode silogistik (*qiyāsi*) dan rasional (*'aqli*) dalam ilmu pengetahuan digantikan dengan metode eksperimental (*tajribi*) dan empiris (*hişsi*). Metode ilmu fisika dari silogistik beralih ke wilayah eksperimental dan empiristik. Ilmu matematika menempati semi-silogistik dan semi-eksperimental<sup>6</sup>.

---

4 Philip Clayton, "Membaca Tuhan dalam Keteraturan Alam", makalah dalam seminar International Conference on Religion and Science in the Post-Colonial World (Yogyakarta: UGM, 2003), hlm. 1.

5 Sir Francis Bacon seorang filosof dan penulis prosa Inggris yang ternama di Inggris. Robert P. Gwinn (dkk.), *The New Encyclopaedia Britannica*, Fifteenth edition, Vol. V (Chicago: The University of Chicago, 1992), hlm. 400-401.

6 Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu-ilmu Islam*, terj. Husain al-Habsy, dkk. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 310-311. Metode Silogistik (*qiyāsi*) adalah cara berfikir, berargumen, atau menarik kesimpulan deduktif dengan dua premis (premis mayor/ umum dan premis minor/khusus) dan satu kesimpulan. Contohnya, semua manusia akan mati (premis mayor), si A manusia (premis minor), maka si A akan mati (kesimpulan). Lihat, hlm. 300-3001. Rasional (*'aqli*) ilmu pengetahuan yang di dapat melalui aktifitas akal (*rasio*); lawan dari pengetahuan yang diwahyukan (*naqli*), lihat hlm. 303. Eksperimental (berkenaan dengan percobaan) kata sifat dari eksperimen yang artinya adalah uji coba yang dilakukan secara sistematis. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Cet. II (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 188-199. Empiris (*hişsi*) adalah berkenaan dengan indera. Semi-silogistik dan semi-eksperimental yang dimaksud adalah matematika dalam ruang lingkup metode eksperimental hanya berperan sebagai alat penunjang, tidak berdiri ansh baik dalam metode eksperimental ataupun metode silogistik.

Dengan peralihan keyakinan orang terhadap metode eksperimental, maka metode silogistik sebagai bagian khazanah metode keilmuan menjadi kurang mendapat perhatian, dan bahkan dinafikan keberadaannya. Satu-satunya ilmu yang dipandang berdasar hanyalah sesuatu yang bertengger pada tumpuan metode eksperimen dan uji coba secara praktis, seperti halnya prasyarat ilmu fisika yang sifatnya inderawi dan matematis. Sementara ilmu yang semata-mata menggunakan metode silogistik, seperti metafisika (*ma ba'da ath thabi'ah*), sama sekali tidak berlaku, dan dipandang tidak berdasar dan tidak berasas. Sebab metafisika, di samping akhlak dan logika, sama sekali akrab dengan metode silogistik.<sup>7</sup>

Sebagai dampak dari pada aktifitas keilmuan yang semata-mata bertumpu pada metode eksperimental dan uji coba praktis, penganut keyakinan-keyakinan tradisional mulai menyusut. Keyakinan yang sebelumnya bahwa Tuhan berkarya di dalam dunia, Tuhan bertindak dari waktu ke waktu sesuai dengan rencana-Nya, sumber dan penjelasan paling akhir alam semesta adalah kehendak Tuhan, beralih pada pandangan bahwa alam semesta bersifat terbuka dan selaras dengan kaidah-kaidah eksperimental atau hukum fisika. Keyakinan yang tidak memberi ruang terhadap Tuhan pada tatanan alam oleh Mehdi Golshani disebut sebagai paradigma sains sekuler.<sup>8</sup>

Tetapi Murtadha Muthahhari, salah satu tokoh pada abad ke duapuluh dari Iran, sepertinya tidak memberi kesimpulan seperti dalam paradigma sains sekuler terhadap dampak perkembangan sains. Dalam pandangannya justru sains berperan

---

7 Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu-ilmu Islam, op. cit.*, hlm. 311.

8 Mehdi Gholshani, "*Sains dan Yang Sakral: Sains Sakral vs Sains Sekuler*", makalah dalam International Conference on Religion and Science in the Post-Colonial World, (Yogyakarta: UGM, 2003), hlm. 15-18.

penting dalam menjaga dan memperkuat keyakinan-keyakinan lama. Sains berperan mengatasi sifat takhayul, kemandekan berpikir dan fanatisme dalam diri penganut agama<sup>9</sup>.

Dengan demikian, logikanya dapat dibalik bahwa Muthahhari juga tidak memberi kesimpulan keberagamaannya seseorang tidaklah membuat ia tidak dapat berpikir dalam rangka untuk kemajuan sains (ilmu pengetahuan). Beragama bukan berarti tidak dapat berpikir. Aktivitas berpikir seseorang yang kurang produktif bukanlah disebabkan penerimaan seseorang terhadap agama.

Kemungkinan adanya pandangan seseorang untuk berpaling dari penerimaan adanya Tuhan juga telah disadari dan diantisipasi jauh pada awal-awal abad pertengahan oleh pendiri Madhab Peripatetik<sup>10</sup>, Al-Kindi (185-260 H/801-873 M). Sebagaimana dalam ungkapannya, “kita tidak dapat menemukan kebenaran yang kita cari tanpa menemukan sebabnya; sebab keberadaan dan kelangsungan segala sesuatu adalah Yang Maha benar [*Al-Haq*], dengan pengertian bahwa setiap sesuatu yang mempunyai wujud berarti mempunyai kebenaran”.<sup>11</sup>

Ungkapan Al-Kindi tersebut mengisyaratkan bahwa sains sebagai wujud disiplin akademik yang khusus dan terorganisir dengan karakter basis eksperimen haruslah dipahami seiring dengan prinsip-prinsip Wujud Pertama. Sekian sebab-

---

9 Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Haidar Bagir (penyunting), Cet. X (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 78.

10 *Peripatetik* adalah aliran pemikiran dalam dunia filsafat Islam yang lebih menekankan akan pentingnya logika dan demonstrasi untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk lebih jelasnya, Lihat Osman Bakar, “*Sains*”, dalam Seyyed Hossein Nasr & Oliver Leaman (eds.), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Buku Kedua, terj. Tim Penerjemah Mizan, Cet. I (Bandung: MIZAN, 2003), hlm. 1258.

11 *Ibid.*, hlm. 1239.

sebab dari fenomena alam yang dapat diketahui oleh pikiran manusia di atasnya masih ada penyebab yang lebih besar, yaitu Tuhan.

Ibnu Sina (980-1037 M) dan Al-Farabi (870-950 M) lebih sistematis mengartikulasikan alasan-alasan Al-Kindi mengenai kemungkinan penolakan terhadap Penyebab Pertama (Al-haq) dalam keberlangsungan alam semesta. Bagi mereka, ada alasan epistemologis dan ontologis yang jelas untuk menerima sains sebagai bagian dari ilmu-ilmu filosofis, yaitu untuk mencari hubungan niscaya antara sains dan filsafat, atau untuk meng-antisipasi pemisahan sains dengan metafisika<sup>12</sup>.

Sementara itu, Auguste Comte (1798-1857) dan Herbert Spencer (1820-1903) membuat formulasi pemikiran yang berbeda. Mereka tidak lagi berpaling kepada metafisika atau filsafat untuk memahami totalitas alam semesta. Namun, mereka lebih cenderung meyakini metode eksperimental sebagai basis memahami alam semesta. Walaupun dalam eksperimental terdapat kelemahan-kelemahan, mereka berusaha menggabungkan berbagai hasil-hasil menemukan untuk mendapat kebenaran yang utuh tentang alam semesta. Penggabungan berbagai disiplin ini oleh mereka disebut 'filsafat ilmu'.<sup>13</sup> Dalam pemikiran mereka, berbagai ilmu dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*; Osman Bakar mengistilahkan metafisika dengan pengetahuan spiritual, yang hekekatnya adalah pengetahuan tentang dunia roh. dalam Islam, yang merujuk pada pengetahuan Yang Esa atau Tuhan dan Keesaan-Nya, yang dimaksud adalah pengetahuan tentang Prinsip Ilahi. Lihat dalam buku lain Osman Bakar, *Tauhid & Sains, op. cit.*, hlm. 73 dan 75.

<sup>13</sup> Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu-Ilmu Islam, op. cit.*, hlm. 312, Auguste Comte (1798-1857) adalah seorang filosof dan sosiolog asal Prancis. Ia terkenal karena teorinya tentang evolusi pemikiran manusia dari tahap teologis, tahap metafisis, sampai ke tahap positifis. Ia juga beranggapan bahwa sejarah masyarakat terletak pada hukum-hukum tertentu. Karya dia antara lain: *Cours de Philosophie Positive* dan *Systeme de Politique Positive*. Herbert Spencer (1820-1903) adalah seorang filosof dan sosiolog asal dari Inggris penyokong teori evolusi yang sukses berpengaruh dalam teori sintetik-pengetahuan. Magnum opusnya berjudul *The Syntetic Philosophy* yang memuat prinsip-prinsip biologi, psikologi, moralitas, dan sosiologi. Robert P. Gwinn (dkk.), Vol. II, *op. cit.*, hlm. 83.

persoalannya dibanding-bandingkan antara satu sama lain untuk menemukan jawaban persoalan yang lebih universal. Jadi, dalam pemikiran Auguste Comte dan Herbert Spencer, hakikat sesuatu atau kebenaran akan diketemukan melalui relasi-relasi antar ilmu-ilmu eksperimental yang ada. Dan semua permasalahan manusia, berupa kegelisahan, perasaan terancam, keinginan yang tidak teraih, dan lainnya, dapat teratasi melalui cara eksperimen dan menghubungkan-hubungkan hasil dari berbagai bentuk penemuan.

Akan tetapi Muthahhari nampaknya kurang menaruh keyakinan terhadap Auguste Comte dan Herbert Spencer ini. Dia mempunyai anggapan eksperimen termasuk bagian dari *qiyas*.<sup>14</sup> Dan di samping itu, dalam berbagai karyanya, Muthahhari banyak menyinggung dimensi-dimensi manusia yang tidak mampu dimengerti dengan hanya melalui uji coba atau eksperimen. Dia juga membahas kecenderungan-kecenderungan manusia yang dibedakan dengan kecenderungan-kecenderungan makhluk lain.

Pemikiran Murtadha Muthahhari ditinjau dari berbagai karyanya meliputi berbagai disiplin keilmuan. Filsafat, kalam (Teologi Islam), ilmu 'irfan, dan berbagai keilmuan Islam klasik adalah serangkaian keilmuan yang tidak lepas dari pemikirannya yang mempunyai ciri selalu mengaitkan dengan persoalan ilmu pengetahuan, utamanya mengenai karakter sains modern. Satu hal yang tampak di beberapa bagian karyanya, ia mengungkap apa yang disebut dengan "pandangan dunia ilmiah". Dalam tulisan ini, penulis hanya ingin membahas kritik Murtadha Muthahhari tentang ilmu pengetahuan (sains) dari sudut signifikansinya bagi kehidupan manusia.

---

<sup>14</sup> Lihat pada footnote Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu-ilmu Islam, op. cit.*, hlm. 145.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme?
2. Bagaimana Murtadha Muthahhari mengkorelasikan problem-problem ilmu pengetahuan dengan agama?

Persoalan-persoalan inilah yang akan menjadi agenda pembahasan penulis dalam penelitian ini.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah di atas. Lebih rincinya penulis uraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari mengenai saintisme.
2. Penulis ingin mengungkap corak pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai saintisme dan pertautan dia dengan zamannya, khususnya menyangkut problem-problem ilmu pengetahuan berkaitan dengan agama.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah supaya dapat memberikan pemahaman tentang pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai saintisme, utamanya menyangkut persoalan-persoalan ilmu pengetahuan dan agama di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Di samping itu, kegunaan penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah pada dunia keilmuan dan akademisi, lebih khusus pada khasanah kefilosofan.

#### D. Telaah Pustaka

Sebelum menggarap proposal ini, penulis telah melakukan pertimbangan-pertimbangan mengenai tema yang akan diangkat. Penulis telah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya-karya ilmiah yang membahas pemikiran tokoh yang serupa, juga tulisan-tulisan lepas yang berupa artikel-artikel di media elektronek. Hal ini dilakukan penulis, menyangkut akan kelayakan dan kepantasan tema yang hendak diteliti, juga menyangkut kebutuhan sumber data.

Hasil dari penelusuran yang telah dilakukan penulis, di sini penulis perlu memperkenalkan beberapa karya tulis yang membahas pemikiran tokoh tersebut, di antaranya ialah "*Murtadha Muthahhari, Sang Mujahid, Sang Mujtahid*"<sup>15</sup> (penyunting Haidar Bagir) karya Hamid Algar. Karya ini menitik beratkan pada hal apa yang menjadi pendorong Muthahhari menyebarkan gagasan keislamannya. Utamanya bagaimana Muthahhari memandang masyarakat muslim sendiri. Penulis buku ini menemukan bahwa Muthahhari melancarkan gerakan-gerakan keislamannya melihat situasi dalam masyarakat Islam modern terjebak pada sikap taklid buta. Lain dari itu, ia memandang Muthahhari sosok punya kecintaan terhadap pengetahuan agama, terutama dalam bidang teologi atau kalam. Dalam buku tersebut, juga membahas keseriusan Muthahhari mengkaji pemikiran-pemikiran Barat dan efeknya terhadap kecenderungan pola pikir dalam masyarakat Muslim. Itulah yang menurut Hamid Algar mendorong Muthahhari menyebarluaskan gagasan keislaman.

---

<sup>15</sup> Buku memuat tulisan Hamid Algar dan Haidar Bagir, *Murtadha Muthahhari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*, Haidar Bagir (Penyunting), Cet. I (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1988).

Karya Hamid Algar ini kiranya akan membantu penulis dalam mengkaji pemikiran Muthahhari. Utamanya dalam tahapan menelaah kecenderungan historis pemikiran Muthahhari. Kemungkinan-kemungkinan persinggungan seorang tokoh Muthahhari ini dengan perubahan-perubahan sosial atau laju perkembangan sains modern.

Karya lainnya yang jauh berbeda dengan yang di atas adalah "*Pemikiran Filsafat Sejarah Murtadha Muthahhari*."<sup>16</sup> Karya ini ditulis oleh Misri A. Muchsin yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Keagamaan IAIN Suna Kijijaga. Dalam tulisan ini ia lebih menekankan pada pandangan Muthahhari tentang sejarah. Mengungkap hukum-hukum sejarah atau filsafat sejarah dalam perspektif Murtadha Muthahhari. Sebagaimana lazim dipahami bahwa Muthahhari menghubungkan sejarah dengan epistemologi yang terlihat dalam buku "*Manusia dan Alam Semesta; Konsepsi Islam tentang Jagad Raya*". Dalam buku ini, mengasumsikan bahwa sejarah merupakan salah satu sumber pengetahuan manusia.<sup>17</sup>

Rahmatus Sa'adah dengan skripsinya yang berjudul "*Masyarakat dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*"<sup>18</sup> berbicara tentang masyarakat dan pandangan Murtadha Muthahhari tentang kehidupan sosial.

Berbeda dengan bahasan Rahmatus Sa'adah tersebut adalah karya Sururi. Sururi membahas pemikiran Murtadha Muthahhari lebih pada pokok bahasan

---

16 Misri A. Muhsin, "*Pemikiran Filsafat Sejarah Murtadha Muthahhari*", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. X, No. 3, Yogyakarta, 2001.

17 Dibahas pada bab khusus, bab VI Sumber-Sumber Pemikiran dalam Islam, dalam buku Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, terj, Ilyas Hasan, Cet. I (Jakarta: Lentera, 2002).

18 Rahmatus Sa'adah, "*Masyarakat dalam pandangan Murtadha Muthahhari*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

pendidikan akhlak dan kritik Murtadha Muthahhari terhadap moralitas Barat. Karya Sururi yang membahas pendidikan akhlak itu berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*"<sup>19</sup>

Selain karya-karya tersebut, penulis menemukan karya Abdurrahman berjudul "*Kepemimpinan (Imamah) dalam Syari'ah (Studi Analisis Terhadap Memikiran Murtadha Muthahhari)*".<sup>20</sup> Karya ini menitik beratkan pada pokok bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Murtadha Muthahhari tentang imamah. Di samping itu, karya tersebut berusaha mencari relevansi pemikiran Murtadha Muthahhari tentang imamah dalam konteks keindonesiaan.

Ahmad Chumaedi juga membahas pemikiran Muthahhari dengan judul karya "*Konsep Negara dan Masyarakat menurut Murtadha Muthahhari*."<sup>21</sup> Dalam karya ini membahas tentang pengaruh pemikiran Murtadha Muthahhari terhadap revolusi Iran, konsep negara dan masyarakat dalam pemikiran Murtadha Muthahhari, dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya revolusi Iran.

Penulis menemukan lagi karya yang menyelidiki pemikiran Murtadha Muthahhari dalam bidang pendidikan. Karya tersebut berjudul "*Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam*"<sup>22</sup>. Pokok

---

19 Sururi, "*Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

20 Abdurrahman, "*Kepemimpinan (Imamah) dalam Syariah (Studi Analisis terhadap Pemikiran Murtadha Muthahhari)*", Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

21 Ahmad Chumaedi, "*Konsep Negara dan Masyarakat menurut Murtadha Muthahhari*", Skripsi, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

22 Mahbubillah, "*Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

pembahasan dalam karya ini diantaranya tentang konsep manusia menurut Murtadha Muthahhari ditinjau dari sudut pandang pendidikan, rumusan tujuan pendidikan dalam Islam, dan tujuan pendidikan Islam.

Karya Nur Hajar Maruf dengan judul "*Masyarakat dan Sejarah: Studi Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari (1946-1979)*" berbeda dengan karya-karya di atas. Nur Hajar Maruf dalam karya tersebut lebih berfokus pada pokok bahasan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang masyarakat dan sejarah, dan pengaruh pemikirannya terhadap perkembangan pemikiran di dunia.<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Syah Dan Siregar dengan judul "*Fitrah Manusia Dan Kritik Terhadap Teori Keberagamaan (Studi Atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*"<sup>24</sup> lebih berfokus pada pembahasan tentang kritik Murtadha Muthahhari terhadap teori keberagamaan tokoh-tokoh Barat, seperti Karl Marx, Emil Durkheim, dan Carl Gustav Jung.

Salah satu makalah yang menganalisis posisi Muthahhari dalam pencatatan cara pandang apakah sains bebas nilai atau tidak, adalah karya Zainal Abidin Bagir "*Teologi Islam Kontemporer; Islam dan Sains Modern Perspektif Muthahhari*".<sup>25</sup> Zainal Abidin Bagir dalam tulisan ini ingin mencari pandangan Muthahhari menanggapi kemelut pemikiran antara sains dan agama. Dia mencari posisi Muthahhari dalam pemetaan kasar respons kaum Muslim pada empat tipe;

---

23 Nur Hajar Maruf, "*Masyarakat dan Sejarah: Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari (1946-1979)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, Yogyakarta, 2004.

24 Syah Dan Siregar, "*Fitrah Manusia dan Kritik terhadap Teori Keberagamaan (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

25 Zainal Abidin Bagir, "*Teologi Islam Kontemporer; Islam dan Sains Modern Perspektif Muthahhari*", makalah pada seminar sehari pemikiran Murtadha Muthahhari (Yogyakarta: Gd. Pascasarjana UGM, 2004)

(a) kelompok ilmuwan Muslim yang menganggap sains sebagai aktifitas yang sepenuhnya bebas nilai, (b) kelompok penegas keunggulan Islam dengan menghadirkan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tertentu sehingga tampak sesuai dengan penemuan-penemuan sains mutakhir, (c) kelompok yang mengkritik keras kedua kelompok di atas tadi, karena secara langsung atau tidak langsung menerima sains modern, (d) kelompok yang memfokuskan pada kritik atas teori evolusi (neo-) Darwinian, seperti tipe aktifitas keilmuan yang dikembangkan Harun Yahya. Penulis makalah ini memposisikan pandangan Muthahhari kepada sains bebas nilai.

Di samping itu, makalah tersebut juga menyinggung pandangan-pandangan Muthahhari atas teori evolusi Darwin yang pernah menyulut logika teolog-teolog agama-agama monoiteis (Kristen, Islam dan Yahudi), dan menarik kesimpulan pendudukan Muthahhari atas teori evolusi dalam Islam (tauhid). Pendudukan teori evolusi di mata Muthahhari, bagi Bagir, sebagaimana penulis kutip kalimatnya, "Tuhan Iqbal adalah Tuhan penuh gerak yang aktivitas penciptaannya amat dinamis berkelanjutan tanpa henti. Evolusi yang terus terjadi di alam adalah cerminan dinamisme daya cipta Ilahiyah ini, di mana makhluk adalah sekaligus mitra Tuhan dalam kerja penciptaan. Jika Iqbal mengkritik Darwin, maka itu menyangkut tafsir materialistik atas evolusi, bukan pada teori evolusi itu sendiri"<sup>26</sup>. Makalah ini sedikit banyak akan memberi masukan bagi penulis nantinya dalam menganalisis data untuk menemukan pemetaan Muthahhari tentang sains dan ideologi yang tidak banyak dia singgung.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

Dari sekian banyak karya tulis yang penulis telah telusuri, penulis juga menemukan karya yang membahas epistemologi Murtadha Muthahhari, yaitu tesis Syahrul Nizar Saragih. Karyanya berjudul "*Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari*."<sup>27</sup> Poin-poin persoalan yang hendak ditemukan jawabannya dalam karya ini di antaranya; (a) relasi antara ideologi, pandangan dunia dan epistemologi dalam pemikiran Muthahhari, (b) ciri-ciri kefalidan sebuah epistemologi, (c) dan yang terakhir konsepsi epistemologi Muthahhari. Untuk menemukan jawaban dari persoalan itu, penulis tesis ini banyak memaparkan dalam sub-bahasan dengan mengikuti tema yang biasa Muthahhari eksplor dalam buku-buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Secara garis besar hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa pandangan ilmiah, pandangan filosofis dan pandangan tauhid sama-sama mempunyai peran mengantarkan manusia pada pemahaman terhadap alam, dirinya pribadi, sejarah dan masyarakat. Dan ketiga pandangan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari sekian jumlah tulisan tersebut, belum ada yang mengangkat satupun penulis yang meneliti permasalahan yang sama dengan permasalahan yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme, baik kritiknya dalam bidang metodologi keilmuan atau mengenai problem pandangan hidup dan posisi agama dalam kehidupan manusia.

---

<sup>27</sup> Syahrul Nizar Saragih, "*Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari*", Tesis diajukan dalam Prog. Studi Ilmu Filsafat, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.

Berkenaan dengan makalah *Teologi Islam Kontemporer; Islam dan Sains Modern Perspektif Muthahhari*, sedikit memiliki kajian yang sama dengan pemikiran Muthahhari yang akan dikaji dalam penelitian ini. Karena sama-sama mengkaji tentang ilmu pengetahuan dalam pandangan Muthahhari, akan tetapi pada kajian di sini lebih menitik beratkan pada problem ilmu pengetahuan dalam sosial keberagaman. Sementara, pada makalah tersebut cenderung lebih terfokus pada nilai ilmu pengetahuan modern bagi Muthahhari. Dengan demikian, urgensi penelitian ini berbeda dengan makalah tersebut. Penelitian ini akan mengungkap problem-problem metodologis dalam ilmu pengetahuan secara umum, yang sering membuat perdebatan antara ilmu pengetahuan dan agama, yang tidak dibahas dalam makalah tersebut.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode penelitian yang akan ditempuh agar mampu melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan.

##### **1. Metode pengumpulan data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Oleh karena itu langkah yang akan ditempuh penulis adalah pengumpulan data-data dari karya Murtadha Muthahhari sendiri (data primer), jurnal, artikel, dan dari *website-website*.

Semua data-data yang dikumpulkan tentu saja literature yang *concern* dengan kajian penulis. Di samping data primer dari karya Murtadha Muthahhari

yang sangat mendukung tercapainya penelitian ini, penulis juga akan mengumpulkan data-data yang sifatnya skunder; yakni literature-literature yang membicarakan pemikiran Murtadha Muthahhari dan literature-literature yang berbicara tentang sains.

Karya-karya Murtadha Muthahhari yang dapat dimasukkan pada sumber primer adalah karya Murtadha Muthahhari sendiri, yang membahas tentang ilmu pengetahuan, yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan kumpulan-kumpulan ceramahnya yang sempat terdokumentasikan. Karya-karya tersebut di antaranya; *Man and Universe* (Manusia dan Alam Semesta)<sup>28</sup>, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*<sup>29</sup>, *Falsafah Kenabian*<sup>30</sup>, *Pengantar Ilmu-Ilmu Islam*<sup>31</sup>, *Kebebasan Berfikir Dan Berpendapat dalam Islam*<sup>32</sup>, *Keadilan Ilahi; Asas Pandangan Dunia Islam*<sup>33</sup>. *Mengenal Epistemologi, Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam*,<sup>34</sup> *Tema – Tema Penting Filsafat Islam*.<sup>35</sup>

Sementara, bahan yang akan menjadi sumber skunder penelitian adalah berupa jurnal, buku-buku, dan tulisan-tulisan yang dianggap relevan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

---

28 Ayatullah Murtaza Mutahhari, *Man and Universe*, terj. Mustajab Ahmad Ansari. (Qum: Ansariyan Publications, 1997).

29 Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang*, *op. cit.*, 1998).

30 Murtadha Muthahhari, *Falsafah Kenabian*, terj. Ahsin Mohammad, Cet. I (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991).

31 Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu-ilmu Islam*, terj. Husain al-Habsy, dkk. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).

32 Murtadha Muthahhari, *Kebebasan Berfikir dan Berpendapat dalam Islam*, terj. Afif Muhammad, Cet. I (Jakarta: Risalah Masa, 1990).

33 Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi; Asas Pandangan Dunia Islam*, terj. Agus Efendi, Cet. I (Bandung: Mizan, 1992).

34 Murtadha Muthahhari, *Mengenal Epistemologi, Sebuah Pembuktian terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih (Jakarta : Lentera, 2001).

35 Murtadha Muthahhari, *Tema-Tema Penting Filsafat Islam*, terj. A. Rifa'i Hasan dan Yuliani, Cet. I (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993).

## 2. Metode pengolahan data

Untuk mendapatkan apa yang sebenarnya dari data-data yang ada, penulis akan menyelidikiya dengan metode hermeneutika, yaitu metode interpretasi<sup>36</sup>.

Langkah-langkah operasional dalam metode tersebut sebagai berikut:

- a. *Deskripsi*<sup>37</sup>, yaitu kegiatan penulis untuk membahasakan pemikiran Murtadha Muthahhari berangkat dari kasus-kasus kongkret berupa teks dalam rangka menemukan pemahaman baru.
- b. *Analisis Hermeneutik*; ‘analisis’ memuat arti pengajuan pertanyaan, menjawab, berkeyakinan ataupun berteori, untuk mengurai data fisik dengan penalaran logika<sup>38</sup>, dan *hermeneutik* bermakna ‘penafsiran’ atau ineterpretasi<sup>39</sup>. Jadi, *Analisis hermeneutik* yaitu kegiatan penulis berusaha menafsirkan, mengurai data fisik berupa teks untuk mengungkap kenyataan yang tersembunyi mengenai pemikiran Murtadha Muthahhari sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban.

Oleh karena itu, penulis dengan metode tersebut akan memperoleh gambaran sejelas-jelasnya secara sistematis tentang pemikiran Murtadha Muthahhari, khususnya yang berkaitan dengan tema yang dimaksud.

---

36 Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 41.

37 *Ibid.*, hlm. 51.

38 E. Sumaryono, *Hermeneutika; Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 14.

39 *Ibid.*, 23.

### 3. Pendekatan

Mengingat subjek yang akan penulis kaji berkenaan pemikiran seorang tokoh bersifat deskriptif analitik – yakni menelusuri pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme - maka pendekatan yang akan dipergunakan adalah ‘Filsafat Ilmu Pengetahuan’, supaya sampai pada rumusan yang tepat. ‘Filsafat’ di sini dapat dipahami sebagai upaya memahami secara mendalam, saling keterpaduan, dan sistematis tentang hakikat sesuatu. Objek material filsafat adalah manusia, alam, akhirat<sup>40</sup>. Sedangkan ‘ilmu pengetahuan’ dapat dimengerti sebagai pengetahuan yang diatur secara sistematis dan langkah-langkah mendapatkannya dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis. Dengan demikian, Filsafat ilmu pengetahuan yang dimaksud tidaklah sekedar menguraikan tentang pelaksanaan teknis ilmu-ilmu yang bersangkutan, namun ia adalah penelitian tentang apa yang memungkinkan ilmu-ilmu mejadi dan berkembang. Sementara, cara kerja filsafat ilmu pengetahuan bertitik pangkal pada uraian ilmu-ilmu pengetahuan, sehingga melalui jalan reduksi dapat mencapai pokok-pokok inti yang memungkinkannya ilmu-ilmu dalam pelaksanaan sehari-hari dapat diterangkan dan dimengerti.<sup>41</sup> Filsafat ilmu pengetahuan mencakup bahasan tentang keber-ada-an (*being*), sumber atau metode dari pada mendapat pengetahuan, dan kegunaan dari pada pengetahuan.

Filsafat ilmu pengetahuan dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subjek, yaitu sebagai titik tolak berpikir penulis untuk menemukan pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme.

---

40 C. Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 2.

41 *Ibid.* hlm. 108.

Berkaitan dengan objek material skripsi ini, yaitu kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme, maka penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam, integral, dan sistematis mengenai pandangan-pandangan Muthahhari tentang kemungkinan-kemungkinan dari pada sains (ilmu pengetahuan) dalam kehidupan manusia, dan kaitannya dengan problem-problem keagamaan, sehingga dapat diperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang corak pemikiran Muthahhari tentang saintisme.

#### **F. Sistematika Uraian**

Pembahasan kajian ini, penulis akan menyusun dengan beberapa bab. Dalam tiap-tiap bab terdiri dari sub-bab sesuai dengan kebutuhan pembahasan kajian yang akan dilakukan. Di antara bab-bab yang akan mengisi adalah: Bab I, adalah berisi pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*, adalah pengenalan sosok tokoh yang hendak dikaji pemikirannya. Pada bagian ini yang akan dibahas meliputi latar belakang sosial politik dan intelektual tokoh yang dimaksud, kehidupan-kehidupannya, tokoh-tokoh dan guru-guru yang berpengaruh terhadapnya, dan yang terakhir karya-karyanya.

Bab *ketiga*, penulis akan memberi gambaran atau pengenalan Saintisme, menyajikan beberapa pengertian saintisme yang diberikan oleh tokoh-tokoh tertentu, dan perbedaan ilmu pengetahuan (sains) dengan pengetahuan biasa. Selain

itu, penulis pada bab ini akan memberi gambaran dari pada sejarah perkembangan saintisme yang bagian-bagiannya meliputi; *Ilmu-ilmu alam (Natural sciences)* dan Ilmu-ilmu kemanusiaan (*human sciences*). Dan yang terakhir pada bab ini penulis akan memberi gambaran prinsip-prinsip kerja saintisme.

Bab *keempat*, sebagai pembahasan inti kritik Murtadha Muthahhari terhadap saintisme yang meliputi: 1). Watak Primordial (Fitrah) Manusia sebagai Dasar Membangun Konsepsi Dunia terdiri dari: a. Fitrah Tidak aktual b. Fitrah Aktual; 2). *Review* Murtadha Muthahhari terhadap *Scientific Method* (Metodologi Keilmuan) terdiri dari: a. *Qiyas* (silogisme), b. *Tamsil* (analogi), c. *Istiqra'* (induksi) dan b. *Tajribah* (eksperimen); 3). Korelasi Sains dan Agama: *Suatu Pengakuan Epistemik Muthahhari terhadap Ilmu Pengetahuan (Sains)*.

Bab *keempat*. Penutup, merupakan akhir dari hasil penelitian ini. Isi dari pada penutup ini di antaranya: kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dari penulis, dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis di dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, saintisme pada hakikatnya terbangun dari kemampuan manusia memahami realitas fenomena alam yang berdasarkan pada metode eksperimentasi. Artinya, seseorang bertindak mendasarkan diri pada suatu pandangan bahwa alam semesta dan kehidupan manusia dapat dipahami melalui metode eksperimental. Pada hal, menurut Murtadha Muthahhari, metode eksperimental itu adalah bagian dari pada beberapa instrumen bagi diri manusia untuk memahami kehidupannya yang kompleks. Ia (metode eksperimen) termasuk dari *qiyas*, perpaduan dari metode *hişsi*, *istiqla*, dan *qiyas* murni, dan manfaatnya bagi manusia hanya mengenal bagian-bagian dari struktur alam semesta dan kebutuhan hidup manusia, serta membentuk setengah manusia, tidak mampu menjangkau secara menyeluruh dimensi kehidupan manusia. Oleh karenanya, metode eksperimental sepantasnya tidak dijadikan satu-satunya metode bagi manusia untuk mengenal seluruh tatanan alam semesta. Sembari mengakui nilai manfaat dari pada mantik dan metode-metode keilmuan lainnya, metode eksperimental juga perlu dipakai sebagai sebuah metode meraih pengetahuan lebih tinggi bagi manusia untuk mencapai manusia paripurna, manusia berbudaya, yang mendasarkan diri pada prinsip independen watak primordial (*fitrah*) –nya.

Kedua, mengenai korelasi problem-problem ilmu pengetahuan dengan agama, secara umum Murtadha Muthahhari sama sekali tidak keberatan atas perkembangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada metode eksperimental berkenaan dengan keberagaman seseorang. Namun, dia masih mengkritisi apa yang disebut dengan “konsepsi ilmiah”. Konsepsi ini bagi dia janganlah mendapat tempat dalam kehidupan manusia sebagai dasar untuk melihat alam secara keseluruhan. “Konsepsi ilmiah” cukuplah diterima sebagai dasar penghasil alat-alat untuk bertindak, pemberi kekuatan dan pencerahan yang dihasilkan dari pengkajian pada bagian-bagian dari realitas. Sementara agama, yang mendasarkan pada wahyu dan akal, dalam kehidupan manusia sebagai pelita harapan, penumbuh cinta, dan penegas tujuan yang sebenarnya atas keberadaan manusia.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang ingin penulis ungkapkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini masih banyak menyimpan keterbatasan untuk mengkaji pandangan dan kritik Murtadha Muthahhari mengenai saintisme. Akan tetapi, belajar dari pandangan Muthahhari, sepertinya kaum Muslim perlu mengembangkan pemikiran kefilsafatan sehingga generasi berikutnya tidak canggung menghadapi perubahan zaman. Pemikiran Muthahhari, khususnya dari hasil penelitian ini, cukuplah dipandang sebagai bagian dari usaha dia menangani persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang muncul pada zamannya. Tentu saja masyarakat yang kita hadapi berbeda dengan zaman dia, maka

dari itu kita harus menemukan pemikiran baru dengan formulasi yang tepat untuk menangani persoalan-persoalan kemasyarakatan yang kita hadapi.

2. Berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pada saat ini kita sering menyaksikan manuver-manuver dalam media massa atas dalih ilmu pengetahuan. Utamanya, dalam skala internasional, manuver-manuver yang dilancarkan oleh negara Iran dan Amerika yang sedang bersitegang. Seperti kita ketahui, Amerika dan sekutunya sudah dapat melakukan ekspansi militer ke Irak dengan alasan Irak memproduksi senjata pemusnah massal. Di Indonesia, kita juga menyaksikan maraknya isu flu burung yang berakibat memunculkan kebijakan pemusnahan unggas dan impor obat-obatan dari negara luar, yang kita sulit menjadi penentu benar adanya penyakit tersebut dan kebenaran dari pada obat-obatan itu sendiri. Semua ini merupakan problem-problem kontemporer dalam wacana ilmu pengetahuan, atau kata lainnya manuver-manuver tersebut termasuk dalam kerangka politik ilmu pengetahuan (*political of science*). Untuk itu, penulis berharap ada peneliti yang mencermati pemikiran Muthahhari dalam kajian *political of science*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Kepemimpinan (Imamah) dalam Syariah (Studi Analisis terhadap Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Skripsi, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam; Pengantar Filsafat Pegetahuan Islam*. Cet. I. Jakarta: UI-Press, 1983
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Falsafatuna*. terj. M. Nur Mufid bin Ali. Cet. VII. Bandung: Mizan, 1999
- Bagir, Zainal Abidin. "Teologi Islam Kontemporer; Islam dan Sains Modern Perspektif Muthahhari". makalah pada seminar sehari pemikiran Murtadha Muthahhari. Yogyakarta: Gd. Pascasarjana UGM, 2004
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000
- Bagir, Haidar (Penyunting). *Murtadha Muthahhari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1988
- Bakar, Osman. *Tauhid & Sains: Esai-esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. terj. Yuliani Liputo. Cet. I. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- , "Sains", dalam Seyyed Hossein Nasr & Oliver Leaman (eds.) *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Buku Kedua. terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: MIZAN, 2003
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Capra, Fritjof. *Titik Balik Peradaban; Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. terj. M. Thoyibi. Cet. Kelima. Yogyakarta: Bentang, 2000
- Clayton, Philip. "Membaca Tuhan dalam Keteraturan Alam". makalah disampaikan pada seminar International Conference on Religion and Science in The Post-Colonial World. Yogyakarta: UGM, 2003
- Chisholm, Roderick M.. *Theory of Knowledge*. Third edition. New Jersey: Englewood Cliffs, 1989
- Chumaedi, Ahmad. *Konsep Negara dan Masyarakat menurut Murtadha Muthahhari*. Skripsi, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Deden H.M.S. *Irfan Sebagai Metode Mecipai Pencerahan Spiritual*. Skripsi diajukan pada Fak. Dakwah. Yogyakarta: UIN. Sunan Kalijaga, 2003
- Esposito, John L.. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Jilid. I. Cet. II. Bandung: Mizan, 2001
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. terj. R. Mulyadhi Kartanegara. Cet. I. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986

- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat–Sains Menurut Al-Qur'an*. terj. Agus Effendi. Cet. XI. Bandung: Mizan, 1999.
- Gholshani Mehdi, *Sains dan Yang Sakral: Sains Sakral vs Sains Sekuler*, makalah dalam International Conference on Religion and Science in the Post-colonial World, Yogyakarta: UGM, 2003
- Gie, The Liang. *Konsepsi tentang Ilmu*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1984
- Gwinn, Robert P. (dkk) *The New Encyclopædia Britannica*. Fifteenth edition, II. Cicago: The University of Chicago, 1992
- , *The New Encyclopædia Britannica*. Fifteenth edition, V. Cicago: The University of Chicago, 1992
- , *The New Encyclopædia Britannica*. Fifteenth edition, X. Cicago: The University of Chicago, 1992
- , *The New Encyclopædia Britannica*. Fifteenth edition, IV. Cicago: The University of Chicago, 1992
- , *The New Encyclopædia Britannica*. Fifteenth edition, XXV. Cicago: The University of Chicago, 1992
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0303/20/khazanah/lainnya05.htm>
- <http://www.al-shia.com/html/id/books/ensan-jahan/23.htm>
- <http://www.al-shia.com/html/id/books/ensan-jahan/07.htm>
- [http://www.icas-indonesia.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=132&Itemid=129&lang=iso-8859-1](http://www.icas-indonesia.org/index.php?option=com_content&task=view&id=132&Itemid=129&lang=iso-8859-1)
- Kern, R. A.. *I La Galigo*. terj. La Side dan Sagimun M. D. Cet. II. Yogyakarta: UGM Press, 1993
- Khamenei, Imam Ali. *Perang Kebudayaan*. terj. Thalib Anis. Cet. I. Jakarta: Cahaya, 2005
- Leahy, Louis. "Perubahan dalam Sains dan Kosmologi: Ancaman atau Sebaliknya Kesempatan Baru Bagi Demensi Religius Manusia?" dalam Louis Leahy, *Sains dan Agama dalam Koteks Zaman Ini*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Mahbubillah. *Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Maruf, Nur Hajar. *Masyarakat dan Sejarah: Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari (1946-1979)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, UNY, Yogyakarta, 2004
- Mouly, George J.. "Perkembangan Ilmu" dalam Jujun S. Suriasumantri (penyunting). *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Muhsin, Misri A.. "Pemikiran Filsafat Sejarah Murtadha Muthahhari", dalam *Jurnal Penelitian Agama*. X. No. 3. Yogyakarta: IAIN, 2001

- Muthahhari, Murtadha. *Jihad*. terj. M. Hashem. Cet. I. Bandar Lampung: YAPI, 1987
- , *Wacana Spiritual*. terj. Satrio Pinandito. Cet. I. Jakarta: Firdaus, 1991
- , *Kepemimpinan Islam*. terj. Yudhi Nur Rhman. Cet. I. Banda Aceh: Penerbit Gua Hira, 1991
- , *Tema – Tema Penting Filsafat Islam*. terj. A. Rifa'I Hasan dan Yuliani L. Cet. I. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993
- , *Ruh Materi dan Kehidupan*. terj. Yuliani L dan Abdullah Hasan. Cet. I. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993
- , *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. terj. Agus Efendi dan Alawiyah Abdurrahman. Cet. VI. Bandung: Mizan, 1995
- , *Islam dan Tantangan Zaman*. terj. Ahmad Sobandi. Cet. I. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- dan S. M. H. Thabathaba'i. *Menapak Jalan Spiritual*. terj. M. S. Nasrullah, Cet. II Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- , *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Cet. X. Bandung: Mizan, 1998
- , *Kritik Islam terhadap Materialisme*. Jakarta: Al-Huda, 2001
- , *Manusia dan Takdirnya*. Bandung: Muthahhari Paperbacks, 2001
- , *Mengenal Epistemologi; Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Asing dan Kokohnya Pemikiran Islam*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih. Jakarta : Lentera, 2001.
- , *Tema-Tema Pokok Nahj Al-Balaghah*, Cet. I. Jakarta: Al-Huda, 2002
- , *Pengantar Pemikiran Mulla Shadra: Filsafat Hikmah*. Bandung: Mizan, 2002
- , *Manusia dan Alam Semesta..* terj, Ilyas Hasan, Cet. I Jakarta: Lentera, 2002
- , *Pengantar Ilmu-ilmu Islam*. terj. Ibrahim Husain al-Habsy (dkk.). Cet. I. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- , *Filsafat Moral Islam; Kritik atas Berbagai Pandangan Moral*. terj. Muhammad Babul Ulum dan Edi Hendri M. Cet. I. Jakarta: Al-Huda, 2004
- Mutahhari, Morteza. *Kehidupan Yang Kekal*. terj. M. Hashem. Cet. I. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984
- Mutahheri, Ayatullah Murtaza. *Man and Universe*, terj. Mustajab Ahmad Ansari. Qum: Ansariyan Publications, 1997
- Nasr, Seyyed Hossein. *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. terj. J. Mahyudin, Cet. II. Bandung: Pustaka, 1997

- (ed.). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*. terj. Rahmani Astuti. Cet. I. Bandung: Mizan, 2002
- Nur, Syaifan. *Filsafat Wujud Mulla Sadra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Ilmu*. dalam Jurnal Ulumul Qur'an. I. 4. Jakarta: 1990
- Rasmussen, Larry. "Memelihara Bumi: Agama, Sains, dan Komunitas Berkelanjutan", terj. Trisno Susanto. makalah disampaikan pada seminar International Conference on Religion and Science in The Post-Colonial World. Yogyakarta: UGM, 2003
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sa'adah, Rahmatus. *Masyarakat dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Saragih, Syahrul Nizar. *Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari*. Tesis dalam prog. Studi Ilmu Filsafat, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajahmada. Yogyakarta. 2005
- Sardar, Ziauddin. *Masa Depan Islam*. terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1987
- Shadr, Muhammad Baqir. *Manusia Masa Kini dan Problema Sosial*. terj. M. Hashem. Cet. I. Bandung: Pustaka, 1984
- Siregar, Syah Dan. *Fitrah Manusia dan Kritik terhadap Teori Keberagamaan (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Smith, John E.. *Semangat Filsafat Amerika*. terj. Marianto S. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1995
- Soebantardjo. *Sari Sejarah*. Jilid. I, Cet.V. Jogjakarta: Bopkri, 1956
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cet. I. Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Sumaryono, E.. *Hermeneutika; Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Suriasumantri, Jujun S.. *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Cet. X. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Sururi. *Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Tamara, Nasr. *Revolusi Iran*. Cet. II. Sinar Harapan, 1980
- Thiroux, Jacques P. *Philosophy Theory and Practice*. New York: Macmillan, 1958
- Titus (dkk.). *Persoalan-Persoalan Filsafat*. terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Verhaak, C. dan R. Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Cet. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997